



Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Nilai Perusahaan dengan *Managerial Ability* sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2021–2024

Aqiilaa Azmii Ariibah¹, Dwi Puryati²

Program Studi S1 Akuntansi, Universitas Ekuitas Indonesia^{1,2}

*Email: ¹ aqiilaaazmii@gmail.com, ² dwi.puryati@ekuitas.ac.id

Diterima: 18-07-2026 | Disetujui: 24-07-2026 | Diterbitkan: 26-07-2026

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of Corporate social responsibility (CSR) on Firm Value with Managerial Ability as a moderating variable in mining sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2021–2024 period. The research method used is a quantitative method with a descriptive and verificative approach, using secondary data obtained from companies' annual reports and sustainability reports. The population consists of 63 mining sector companies listed on the IDX, and through purposive sampling, 13 companies were obtained as the research sample with a total of 52 observation data over four years. Where the best estimation model was selected through the Chow test, Hausman test, and Lagrange Multiplier test, which consistently pointed to the Random Effect Model (REM). The results show that CSR has a negative and significant effect on Firm Value as proxied by Tobin's Q, meaning that higher CSR disclosure is associated with lower firm value. Managerial Ability is proven to significantly moderate this effect by buffering (weakening) the negative impact of CSR, and simultaneously CSR and its interaction with Managerial Ability significantly affect Firm Value, explaining 19.12% of its variance. These findings indicate that in the mining sector, the market tends to view CSR activities as a short-term cost burden, although this negative impact can be minimized by adequate managerial competence.

Keywords: *Corporate social responsibility; Managerial Ability; Firm Value; Mining Sector*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Corporate social responsibility* (CSR) terhadap Nilai Perusahaan dengan *Managerial Ability* sebagai variabel moderasi pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2024. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif, menggunakan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan. Populasi penelitian berjumlah 63 perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI, dan melalui teknik purposive sampling diperoleh 13 perusahaan sebagai sampel dengan total 52 data observasi selama empat tahun. Di mana model estimasi terbaik dipilih melalui Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier yang secara konsisten mengarah pada *Random Effect Model* (REM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa CSR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan yang diproksikan dengan Tobin's Q, yang berarti semakin tinggi pengungkapan CSR justru semakin rendah nilai perusahaan. *Managerial Ability* terbukti memoderasi pengaruh tersebut secara signifikan dengan sifat memperlemah (buffering) dampak negatif CSR, dan secara simultan CSR beserta interaksinya dengan *Managerial Ability* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan dengan kontribusi sebesar 19,12%. Temuan ini mengindikasikan bahwa pada sektor pertambangan, pasar cenderung memandang aktivitas CSR sebagai beban biaya jangka pendek, namun dampak negatif tersebut dapat diminimalkan oleh kompetensi manajerial yang memadai.

Kata kunci: *Corporate social responsibility*; *Managerial Ability*; Nilai Perusahaan; Sektor Pertambangan

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Ariibah, A. A. ., & Puryati, D. . (2026). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Nilai Perusahaan dengan Managerial Ability sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2021–2024. *Indonesia Economic Journal*, 2(2), 2149-2157. <https://doi.org/10.63822/ye6kv112>

PENDAHULUAN

Industri pertambangan merupakan pilar utama perekonomian dan sumber devisa terbesar Indonesia, namun sekaligus sektor yang paling rentan terhadap dinamika harga komoditas global, ketidakpastian geopolitik, dan normalisasi kebijakan moneter negara maju (World Bank Group, 2023). Nilai perusahaan, sebagai indikator penting dari kemampuan manajemen menciptakan kemakmuran bagi pemegang saham (Ningrum, 2022), pada sektor ini terbukti sangat responsif terhadap sentimen pasar—sebagaimana tercermin dari penurunan tajam harga saham PT Aneka Tambang Tbk. akibat perubahan kebijakan suku bunga global yang menekan harga emas (Investor.id, 2024)—maupun kebijakan pemerintah, seperti penyesuaian Rencana Kerja dan Anggaran Biaya (RKAB) oleh Kementerian ESDM pada 2026 yang memangkas batas produksi nikel dan batu bara nasional serta berdampak langsung pada harga komoditas dan valuasi saham perusahaan tambang (Kementerian ESDM, 2026).

Di luar faktor pasar dan keuangan, aktivitas non-keuangan—khususnya aspek sosial dan lingkungan—terbukti berkontribusi signifikan terhadap nilai perusahaan (Gillan et al., 2021). *Corporate social responsibility* (CSR), yang di Indonesia diwajibkan melalui UU No. 40 Tahun 2007 Pasal 74 dan diperkuat POJK No. 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan (Otoritas Jasa Keuangan, 2017), idealnya menjadi investasi strategis untuk menciptakan nilai perusahaan yang berkelanjutan. Namun, pelaksanaannya di lapangan masih jauh dari ideal—kasus PT Freeport Indonesia yang setelah lebih dari 58 tahun beroperasi di Papua masih menuai kritik karena masyarakat adat setempat belum merasakan manfaat nyata dari program CSR perusahaan (Sasagupapua.com, 2024) menjadi salah satu buktinya.

Secara empiris, hubungan CSR dan nilai perusahaan menunjukkan inkonsistensi: Sulbahri (2021) menemukan pengaruh positif CSR terhadap nilai perusahaan, sedangkan Fahmi et al. (2026) tidak menemukan pengaruh signifikan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2020–2024. Inkonsistensi ini mengindikasikan adanya faktor kontekstual yang turut membentuk hubungan tersebut. Gong et al. (2020) menemukan bahwa kemampuan manajerial berpengaruh langsung terhadap kualitas pelaksanaan CSR dan nilai perusahaan, karena manajer yang kompeten mampu mengelola sumber daya secara efisien dan mengoptimalkan program CSR agar memberi nilai tambah bagi pemangku kepentingan (Wati et al., 2020). Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini menempatkan *Managerial Ability* sebagai variabel moderasi dalam hubungan CSR dan nilai perusahaan.

Penelitian ini dirumuskan untuk menjawab: (1) bagaimana kondisi CSR, Nilai Perusahaan, dan *Managerial Ability* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2021–2024; (2) bagaimana pengaruh CSR terhadap Nilai Perusahaan; dan (3) bagaimana peran *Managerial Ability* dalam memoderasi pengaruh tersebut. Tujuan penelitian ini adalah memberikan gambaran empiris atas ketiga variabel tersebut serta menguji pengaruh langsung CSR terhadap Nilai Perusahaan dan peran moderasi *Managerial Ability*, sehingga dapat memperkaya kajian Stakeholder Theory, Signaling Theory, dan Legitimacy Theory, sekaligus memberikan implikasi praktis bagi manajemen perusahaan pertambangan, regulator, dan investor.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif (Sugiyono, 2023). Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan perkembangan CSR, Nilai Perusahaan, dan *Managerial Ability*, sedangkan metode verifikatif digunakan untuk menguji pengaruh CSR terhadap Nilai Perusahaan serta peran moderasi *Managerial Ability*. Objek penelitian meliputi CSR sebagai variabel independen (X), Nilai Perusahaan sebagai variabel dependen (Y), dan *Managerial Ability* sebagai variabel moderasi (Z) pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2021–2024.

Populasi, Sampel, dan Data

Populasi penelitian berjumlah 63 perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI. Sampel ditentukan melalui teknik purposive sampling dengan kriteria: (1) terdaftar di BEI selama periode 2021–2024; (2) mempublikasikan annual report dan sustainability report secara konsisten; (3) tidak mengalami kerugian (laba negatif); dan (4) menyajikan laporan keuangan dalam mata uang Rupiah. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh 13 perusahaan dengan total 52 data observasi selama periode 2021–2024 (Tabel 1). Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan dan laporan keberlanjutan yang diperoleh melalui situs resmi BEI dan situs resmi masing-masing perusahaan (Kasmir, 2022).

Tabel 1. Daftar Sampel Perusahaan

No	Kode	Nama Emiten
1	ANTM	Aneka Tambang Tbk.
2	PTBA	Bukit Asam (Persero) Tbk.
3	RMKE	RMK Energy Tbk.
4	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk.
5	DWGL	Dwi Guna Laksana Tbk.
6	TEBE	Dana Brata Luhur Tbk.
7	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk.
8	MITI	Mitra Investindo Tbk.
9	BESS	Batulicin Nusantara Maritim Tbk.
10	TCPI	Transcoal Pacific Tbk.
11	IFSH	Ifishdeco Tbk.
12	ELSA	Elnusa Tbk.
13	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk.

Sumber: Data diolah, 2026

Operasionalisasi dan Pengukuran Variabel

CSR diukur menggunakan *Corporate social responsibility Disclosure Index* (CSRDI) berdasarkan 117 item GRI Standards 2021 yang mencakup dimensi ekonomi, lingkungan, dan sosial (Global Reporting Initiative, 2021). Nilai Perusahaan diproses dengan Tobin's Q, yaitu rasio nilai pasar perusahaan (harga saham dikali jumlah saham beredar ditambah total liabilitas) terhadap total aset, di mana nilai Tobin's Q

lebih besar dari 1 mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki nilai pasar yang lebih tinggi daripada biaya penggantian asetnya. *Managerial Ability* diukur menggunakan pendekatan *Data Envelopment Analysis* (DEA) berbasis rasio penjualan (*sales*) terhadap harga pokok penjualan (COGS), beban penjualan-umum-administrasi (SG&A), dan aset tetap (PPE), mengacu pada kerangka Demerjian et al. (2012).

Teknik Analisis Data

Data dianalisis menggunakan regresi data panel dengan pendekatan *Moderated Regression Analysis* (MRA) melalui aplikasi EViews. Pemilihan model estimasi terbaik antara *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM) dilakukan melalui tahapan Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier. Pengujian asumsi klasik difokuskan pada uji multikolinearitas, mengingat model *Random Effect* yang diestimasi dengan metode *Generalized Least Squares* (GLS) dirancang untuk mengakomodasi potensi heteroskedastisitas dan autokorelasi pada data panel (Awaludin et al., 2023). Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t (parsial), uji F (simultan), dan uji koefisien determinasi (*Adjusted R-squared*) pada tingkat signifikansi 5%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemilihan Model Regresi Data Panel

Tabel 2. Ringkasan Pemilihan Model

Pengujian	Statistik	Probabilitas	Keputusan
Uji Chow	Cross-section Chi-square = 64.887845	0.0000	FEM > CEM
Uji Hausman	Cross-section random = 5.192421	0.1582	REM > FEM
Uji Lagrange Multiplier	Breusch-Pagan (cross-section) = 20.12189	0.0000	REM > CEM

Sumber: Output EViews 14, 2026

Uji Chow menghasilkan probabilitas cross-section Chi-square sebesar 0,0000 ($< 0,05$), sehingga *Fixed Effect Model* (FEM) lebih tepat dibandingkan *Common Effect Model* (CEM). Uji Hausman menghasilkan probabilitas cross-section random sebesar 0,1582 ($> 0,05$), sehingga H_0 diterima dan *Random Effect Model* (REM) lebih tepat dibandingkan FEM. Uji Lagrange Multiplier turut mendukung REM atas CEM dengan probabilitas Breusch-Pagan sebesar 0,0000 ($< 0,05$). Berdasarkan ketiga tahapan tersebut, model regresi data panel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Random Effect Model* (REM), dan uji multikolinearitas menunjukkan bahwa seluruh nilai korelasi antarvariabel independen berada di bawah 0,90, sehingga model bebas dari masalah multikolinearitas.

Deskripsi Variabel Penelitian

Tingkat pengungkapan CSR (CSRDI) berdasarkan Standar GRI 2021 pada perusahaan sampel menunjukkan tren meningkat bertahap, dari rata-rata 0,302 pada 2021 menjadi 0,506 pada 2022, 0,554 pada 2023, dan 0,567 pada 2024. PT Bukit Asam (Persero) Tbk. konsisten mencatatkan pengungkapan CSR

Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Nilai Perusahaan dengan Managerial Ability sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2021–2024
 (Ariibah, et al.)

tertinggi (mencapai 0,966 pada 2022–2024), sementara PT Dwi Guna Laksana Tbk. relatif rendah dan cenderung stagnan, mengindikasikan kesenjangan komitmen pengungkapan tanggung jawab sosial antarperusahaan pertambangan di Indonesia.

Nilai Perusahaan yang diprosikan Tobin's Q menunjukkan tingkat yang beragam dengan tren rata-rata menurun, dari 3,532 pada 2021 menjadi 2,017 pada 2024, meski secara umum tetap berada di atas nilai 1. PT Transcoal Pacific Tbk. secara konsisten mencatatkan Tobin's Q tertinggi sepanjang periode penelitian (mencapai 12,188 pada 2021–2022), sedangkan PT Elnusa Tbk. dan PT Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk. berada pada level terendah, mencerminkan kesenjangan penilaian pasar yang tajam antarperusahaan tambang.

Managerial Ability yang diukur dengan pendekatan DEA menunjukkan tingkat efisiensi manajerial yang bervariasi antarperusahaan, dengan sebagian besar perusahaan berada pada tingkat efisiensi yang relatif baik meskipun masih terdapat kesenjangan antara perusahaan dengan efisiensi tertinggi dan terendah.

Hasil Pengujian Hipotesis

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Data Panel (Random Effect Model)

Variabel	Koefisien	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C (Konstanta)	13.37742	2.968450	4.506535	0.0000
X (CSR)	-17.88519	6.778102	-2.638673	0.0112
Z (<i>Managerial Ability</i>)	-12.40839	3.611022	-3.436254	0.0012
X.Z (Interaksi)	19.16949	7.822651	2.450511	0.0180

Sumber: Output EViews 14, 2026

Persamaan regresi yang terbentuk: Nilai Perusahaan = 13,37742 – 17,88519(CSR) – 12,40839(MA) + 19,16949(CSR×MA) + e. Pada tingkat signifikansi 5%, variabel CSR (X) memiliki probabilitas 0,0112 (< 0,05) dengan koefisien negatif sebesar -17,88519, sehingga H1 yang menyatakan CSR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan ditolak—arah pengaruh yang terbukti empiris justru negatif dan signifikan. Variabel interaksi CSR dengan *Managerial Ability* (X.Z) memiliki probabilitas 0,0180 (< 0,05) dengan koefisien positif sebesar 19,16949, sehingga H2 diterima: *Managerial Ability* terbukti memoderasi pengaruh CSR terhadap Nilai Perusahaan. Variabel *Managerial Ability* (Z) juga signifikan secara langsung (prob. 0,0012) dengan koefisien negatif -12,40839.

Tabel 4. Hasil Uji F dan Koefisien Determinasi

Statistik	Nilai
R-squared (weighted)	0.238782
Adjusted R-squared	0.191206
F-statistic	5.018950
Prob(F-statistic)	0.004168
Durbin-Watson stat	1.230256

Sumber: Output EViews 14, 2026

Nilai Prob(F-statistic) sebesar 0,004168 ($< 0,05$) menunjukkan bahwa model regresi—CSR, *Managerial Ability*, dan interaksi keduanya—secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan dan layak digunakan untuk menjelaskan variasinya. Nilai Adjusted R-squared sebesar 0,191206 menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut secara bersama-sama mampu menjelaskan 19,12% variasi Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan, sedangkan sisanya sebesar 80,88% dijelaskan oleh variabel lain di luar model, seperti profitabilitas, struktur modal, ukuran perusahaan, dan tata kelola perusahaan.

Pembahasan

Pengaruh CSR terhadap Nilai Perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CSR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan, yang berarti semakin tinggi pengungkapan CSR pada perusahaan pertambangan justru semakin rendah nilai perusahaan yang tercermin melalui Tobin's Q. Kondisi ini dapat dijelaskan dari perspektif bahwa investor pada sektor pertambangan cenderung memandang aktivitas dan pengungkapan CSR sebagai beban biaya (cost) jangka pendek yang mengurangi profitabilitas, tanpa disertai manfaat reputasi atau legitimasi yang cukup untuk mengimbangi biaya tersebut dalam jangka pendek. Karakteristik industri pertambangan yang padat modal dan menghadapi ketidakpastian harga komoditas turut mendorong investor untuk lebih memprioritaskan kinerja keuangan jangka pendek dibandingkan komitmen sosial jangka panjang. Temuan ini sejalan dengan Hasanah et al. (2025) dan Simanullang & Valdiansyah (2025) yang juga menemukan pengaruh negatif signifikan CSR terhadap nilai perusahaan, namun bertentangan dengan Sulbahri (2021) dan Rahmantari (2021) yang menemukan pengaruh positif, serta berbeda dengan Fahmi et al. (2026) dan Artanto (2025) yang tidak menemukan pengaruh signifikan. Perbedaan ini menegaskan bahwa arah dan kekuatan pengaruh CSR terhadap nilai perusahaan bersifat kontekstual, bergantung pada karakteristik sektor industri dan persepsi pasar terhadap manfaat aktivitas CSR.

Peran Moderasi *Managerial Ability*. *Managerial Ability* terbukti memoderasi pengaruh CSR terhadap Nilai Perusahaan secara signifikan. Mengingat pengaruh langsung CSR bersifat negatif sedangkan koefisien interaksinya positif, sifat moderasi yang terbentuk adalah memperlemah (buffering) dampak negatif CSR terhadap nilai perusahaan—bukan memperkuat pengaruh positif seperti arah yang dihipotesiskan semula. Dengan kata lain, semakin tinggi kemampuan manajerial suatu perusahaan, semakin kecil dampak negatif yang ditimbulkan oleh pengungkapan CSR terhadap nilai perusahaan, karena manajer yang lebih kompeten cenderung lebih efektif dalam mengalokasikan sumber daya untuk aktivitas CSR sehingga biayanya dapat dikelola lebih efisien dan tidak terlalu membebani penilaian pasar. Temuan ini memperkuat Almira (2025) yang juga menemukan peran signifikan *Managerial Ability* dalam memoderasi hubungan CSR dan nilai perusahaan, meskipun pada penelitian tersebut moderasi terjadi pada hubungan yang searah positif—perbedaan arah moderasi ini kemungkinan disebabkan oleh perbedaan karakteristik sektor industri dan periode penelitian. Hasil ini menegaskan bahwa kemampuan manajerial merupakan faktor kontingensi penting dalam memahami hubungan CSR dan nilai perusahaan, khususnya pada sektor pertambangan yang menghadapi risiko dan tekanan sosial-lingkungan yang tinggi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa: (1) CSR pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI menunjukkan tren meningkat secara bertahap, meskipun tingkat pengungkapan antarperusahaan masih menunjukkan kesenjangan yang cukup besar; (2) Nilai Perusahaan yang diukur dengan Tobin's Q menunjukkan tingkat yang beragam dan rata-rata menurun selama periode penelitian, namun secara umum tetap berada di atas nilai 1; (3) *Managerial Ability* menunjukkan tingkat efisiensi yang bervariasi antarperusahaan, dengan sebagian besar berada pada level yang relatif baik; (4) CSR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan, yang berarti pengungkapan CSR yang tinggi berasosiasi dengan nilai perusahaan yang lebih rendah; dan (5) *Managerial Ability* terbukti memoderasi secara signifikan pengaruh CSR terhadap Nilai Perusahaan, dengan sifat moderasi memperlemah (buffering) dampak negatif tersebut.

Hasil penelitian ini memberikan kontribusi teoretis pada pengembangan *Stakeholder Theory*, *Signaling Theory*, dan *Legitimacy Theory* dalam konteks hubungan CSR dan nilai perusahaan yang dimoderasi oleh kemampuan manajerial pada sektor bercirikan risiko sosial-lingkungan tinggi. Secara praktis, penelitian ini menyarankan agar perusahaan pertambangan secara berkala mengevaluasi strategi pengungkapan CSR dan efisiensi manajerial untuk menjaga serta meningkatkan nilai perusahaan secara berkelanjutan; perusahaan dengan pengungkapan CSR rendah mengacu secara lebih menyeluruh pada Standar GRI 2021; perusahaan dengan efisiensi manajerial rendah meningkatkan kapasitas pengelolaan sumber daya; manajemen mengevaluasi kembali strategi pengungkapan CSR dengan memperhatikan efisiensi biaya dan manfaat jangka panjang agar tidak direspons negatif oleh pasar; serta terus meningkatkan kemampuan manajerial dalam mengelola program CSR agar dampak negatifnya terhadap nilai perusahaan dapat diminimalkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Almira, R. (2025). Pengaruh *Corporate social responsibility*, Carbon Emission Disclosure, dan Eco-efficiency terhadap Nilai Perusahaan dengan Kemampuan Manajerial sebagai Variabel Moderasi. Universitas Hasanuddin.
- Artanto. (2025). *Corporate social responsibility* dan profitabilitas menunjukkan tidak adanya pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. UIN Malang.
- Awaludin, M., St, M., & M, F. (2023). Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja pada Sektor Industri Kecil dan Menengah di Provinsi Nusa Tenggara Barat. 2(1).
- Demerjian, P., Lev, B., & McVay, S. (2012). Quantifying *Managerial Ability*: A New Measure and Validity Tests. *Management Science*. <https://doi.org/10.1287/mnsc.1110.1487>
- Fahmi, Syahrir, S. N., Ilham, S., & Nisa, I. R. (2026). Pengaruh *Corporate social responsibility* Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan (Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi Kompetif (JAK)*, 9(1).
- Gillan, S. L., Koch, A., & Starks, L. T. (2021). Firms and social responsibility: A review of ESG and CSR research in corporate finance. *Journal of Corporate Finance*, 66, 101889. <https://doi.org/10.1016/j.jcorpfin.2021.101889>

- Global Reporting Initiative. (2021). GRI Standards 2021. Global Sustainability Standards Board (GSSB).
- Gong, Y., Yan, C., & Ho, K. C. (2020). The effect of *Managerial Ability* on *corporate social responsibility* and firm value in the energy industry. *Corporate social responsibility and Environmental Management*, 28(2), 581–594. <https://doi.org/10.1002/csr.2070>
- Hasanah, R., Sumiati, A., & Respati, D. K. (2025). Pengaruh *corporate social responsibility* (CSR), good corporate governance (GCG), dan intellectual capital disclosure (ICD) terhadap nilai perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI tahun 2023–2024. *Jurnal Pengembangan Wiraswasta*.
- Investor.id. (2024). Saham ANTAM (ANTM) anjlok gara-gara ini. Investor.id.
- Kasmir. (2022). Pengantar Metodologi Penelitian: Untuk Ilmu Manajemen, Akuntansi, dan Bisnis. PT RajaGrafindo Persada.
- Kementerian ESDM. (2026). Penyesuaian RKAB Perusahaan Tambang, Menteri Bahlil: Jaga Harga, Amankan Cadangan Energi. Kementerian ESDM.
- Kholis, A. (2020). *Corporate social responsibility: Konsep dan implementasi*. Economic & Business Publishing.
- Ningrum, E. P. (2022). Nilai Perusahaan (konsep dan aplikasi).
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). Peraturan OJK Nomor 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan. Otoritas Jasa Keuangan.
- Pemerintah Republik Indonesia. (2007). Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Pemerintah Republik Indonesia.
- Rahmantari, N. L. L. (2021). Pengaruh *Corporate social responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Ganec Swara*, 15(1), 813. <https://doi.org/10.35327/gara.v15i1.179>
- Sasagupapua.com. (2024). 58 tahun di Papua, banyak masyarakat adat tidak rasakan manfaat Freeport.
- Simanullang, R. R., & Valdiansyah, R. H. (2025). CSR dan Nilai Perusahaan: Peran Strategis Karakteristik Dewan dalam Perbankan Konvensional BEI. *Owner*, 9(4), 3352–3367. <https://doi.org/10.33395/owner.v9i4.2821>
- Sugiyono. (2023). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D (5th ed.). Alfabeta.
- Sulbahri, R. A. (2021). Pengaruh *Corporate social responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan. *Akuntansi Dan Manajemen*, 16(2). <https://doi.org/10.37600/ekbi.v7i2.1937>
- Sutrisno. (2022). Manajemen Keuangan: Teori, Konsep dan Aplikasi (Edisi Revisi). Ekonisia.
- Wati, E. R., Tjaraka, H., & Sudaryati, E. (2020). Do *Managerial Ability* Impact Indonesian Firm Risk-Taking Behavior? *Akrual: Jurnal Akuntansi*, 12(1), 18. <https://doi.org/10.26740/jaj.v12n1.p18-33>
- World Bank Group. (2023). *Commodity Markets Outlook: Lower Prices, Little Relief*. World Bank.